

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada penelitian ini pendahuluan berisi tentang latar belakang yang menjelaskan fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap entitas tentunya ingin memperoleh laba atau keuntungan melalui produksi yang dihasilkan perusahaan baik berupa barang maupun jasa yang tentu dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Pelaksanaan keuangan yang baik dan benar tentu saja dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan keuangan sudah benar diperlukan analisis kinerja keuangan sehingga dapat diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kinerja keuangan sangat menentukan kemampuan perusahaan apakah dapat bersaing atau tidak. Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian perusahaan dalam meraih keberhasilan, dapat didefinisikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah diraih dari setiap aktivitas yang telah dijalankan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan secara baik dan benar telah menjalankan dan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan.

Pada sisi profitabilitas kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal sebagai tujuan utama perusahaan. Dalam Bursa Efek, perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan kinerja keuangan menjadi dasar bagi perusahaan yang sudah *go public* untuk menilai kondisi perusahaan. Calon investor juga menggunakan kinerja keuangan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan sehingga aspek fundamental sangat diperhatikan agar informasi yang valid mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh oleh calon investor. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dalam sisi profitabilitas yaitu

memperoleh keuntungan dari aktivitas operasi, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu tingkat penjualan, penerapan *good corporate governance* dan menjalankan serta mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (Arsita, 2021).

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang bagus pada periode tahun berjalan dibandingkan periode sebelumnya dapat mengindikasikan adanya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan dapat menjadi standar perusahaan dalam mengambil keputusan yang mana laba dapat memberikan sinyal positif sehingga dapat dijadikan gambaran bagi perusahaan mengenai rencana perusahaan dimasa yang akan datang. Penerapan *Good corporate governance* juga menjadi aspek yang harus diperhatikan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. *Good corporate governance* menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan efisiensi ekonomi yang berhubungan dengan pihak internal dan eksternal perusahaan. Transparansi dalam pengelolaan perusahaan akan tercapai bagi semua pengguna laporan keuangan apabila tata kelola perusahaan yang baik sudah diterapkan. Tentu saja hal tersebut dapat menambah tingkat kepercayaan investor maupun pihak lainnya yang mana akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, menjalankan tanggung jawab sosial juga menjadi aspek yang harus diperhatikan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial dalam hal aktivitas sosial dan lingkungan menjadi bentuk transparansi perusahaan yang mana dapat memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat kepada perusahaan sehingga berdampak pada laba perusahaan dari penjualan produk.

Fenomena terkait kinerja keuangan terjadi pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk di tahun 2017 dan 2018. Menurut laporan tahunan yang telah dipublikasikan, perusahaan mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2017 dan 2018. Penjualan yang dibukukan perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp 20,25 triliun meningkat sebesar 5,35% dibandingkan penjualan tahun 2016 sebesar Rp 19,22 triliun. Lalu penjualan yang dibukukan perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 21,92 triliun

meningkat sebesar 8,21% dibandingkan penjualan tahun 2017 sebesar Rp 20,25 triliun. Namun pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 480,06 miliar dan pada tahun 2018 perusahaan juga mengalami kerugian sebesar Rp 608,46 miliar meningkat sebesar 26,75%.

Tabel 1. Laporan Penjualan dan Laba/Rugi PT. Bantoel International Investama Tbk

<u>Tahun</u>	<u>Penjualan</u>	<u>%</u>	<u>Laba/Rugi Bersih</u>
<b>2016</b>	Rp19.228.981.000.000		
<b>2017</b>	Rp20.258.870.000.000	5,35%	(Rp480.063.000.000)
<b>2018</b>	Rp21. 923.057.000.000	8,21%	(Rp608.463.000.000)

Sumber : Data diolah

Fenomena lainnya terkait kinerja keuangan juga dialami oleh PT. Krakatau Steel Tbk pada tahun 2018 dan 2019. Menurut laporan tahunan PT. Krakatau Steel pada tahun 2018 dan 2019, penilaian tata kelola perusahaan mendapatkan predikat “sangat baik” yang mana pada tahun 2018 perusahaan mendapatkan skor penilaian sebesar 89,42 dan pada tahun 2019 mendapat skor penilaian sebesar 89,37. Lalu perusahaan juga telah menjalankan tanggung jawab sosial dengan telah menerapkan ISO 14001 yaitu sistem manajemen lingkungan secara konsisten dan mengikuti program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI secara rutin dengan mendapat peringkat proper biru yang berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai standar yang telah ditentukan. Namun selama tahun 2018 dan 2019 PT. Krakatau Steel mengalami kerugian yang mana pada tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian sebesar USD 167,53 juta atau sekitar Rp 2,41 Triliun Kemudian pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan kerugian menjadi USD 503,65 juta atau sekitar Rp 7,45 triliun. Meningkatnya kerugian tersebut diakibatkan menurunnya pendapatan yang dihasilkan perusahaan sebesar 18,45% yang mana pada tahun 2019 pendapatan perusahaan sebesar USD 1,74 miliar sedangkan pada tahun 2018 turun menjadi USD 1,42 miliar.

Untuk mengetahui tingkat penjualan, perusahaan dapat menggunakan pengukuran rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan diukur untuk mengetahui kestabilan penjualan dan kesuksesan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Perusahaan pastinya ingin selalu menjaga dan meningkatkan penjualannya setiap tahunnya karena meningkatnya pertumbuhan penjualan merupakan prospek yang baik bagi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat apabila pertumbuhan penjualan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan menggambarkan capaian perusahaan di masa lampau dan digunakan untuk memperkirakan capaian perusahaan di masa mendatang.

Penerapan *good corporate governance* salah satunya dengan adanya dewan pengawas untuk mengawasi kinerja direktur agar tidak berlaku sewenang-wenang dalam mengelola perusahaan untuk tercapainya kinerja keuangan yang lebih optimal. Dewan pengawas yang dibutuhkan perusahaan yaitu Komisaris Independen yang bertugas untuk mengawasi atas kebijakan pengurusan. Dewan komisaris Independen melakukan pengawasan atas kinerja dewan direksi dalam hal kelengkapan dan kualitasnya informasi laporan. Banyaknya komisaris Independen yang ada pada perusahaan akan membuat pengawasan menjadi lebih ketat dalam perusahaan dan dapat mengurangi dampak kecurangan yang terjadi sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Menurut Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017 pasal 19 yang membahas mengenai porsi komisaris independen dalam suatu perusahaan yaitu harus lebih dari 2 orang, dengan persentase minimal 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris perusahaan.

Dalam bertanggung jawab secara sosial, perusahaan dapat berperan dalam hal menjaga lingkungan. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan harus melakukan pengamanan lingkungan dengan melaksanakan pengendalian manajemen terhadap lingkungan. Pihak internal dalam perusahaan harus menjaga lingkungan sehingga dapat berkontribusi untuk perusahaan dalam hal peningkatan efisiensi dan pengendalian emisi, dan polutan. Dengan begitu perusahaan dapat menyakinkan masyarakat terhadap lingkungan dan tentu saja citra positif dari masyarakat juga meningkat

terhadap perusahaan. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap perusahaan tentu juga akan berdampak terhadap penjualan produk yang meningkat. Kontribusi perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan bagi perusahaan manufaktur saat ini menjadi topik penting karena perusahaan manufaktur yang melaksanakan proses produksi tentu saja akan menghasilkan limbah. Jika pengolahan limbah tersebut tidak baik maka dapat menyebabkan lingkungan sekitar tercemar yang tentu saja berdampak buruk kepada warga sekitar (Meiyana & Aisyah, 2019).

Peneliti terdahulu telah berupaya menelaah elemen yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian mengenai *sales growth* diperoleh dari Nasyaroeka & Milyanti (2021) dan Ivone & Lee (2022) menghasilkan adanya pengaruh signifikan positif antara *sales growth* dan kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Cahyana & Suhendah (2020) yang menghasilkan pengaruh signifikan negatif antara *sales growth* terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi riset lainnya dari Andelline & Widjaja (2018) dan Tasmil et al. (2019) menemukan bahwa antara *sales growth* dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan.

Peneliti terdahulu juga berupaya menelaah mengenai pengaruh komisaris independen. Pada penelitian Prayanthi & Laurens (2020) dan Rahmawati et al., (2017) menyatakan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif. Namun dalam penelitian Maulana (2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan hadirnya komisaris dari luar perusahaan, efektifitas pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan dapat meningkat. Maka jumlah komisaris independen yang semakin banyak akan meningkatkan independensi dalam dewan komisaris, sehingga pengawasan terhadap manajemen akan lebih objektif dan akan lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan

Peneliti terdahulu juga telah berupaya menelaah pengaruh kinerja lingkungan. Pada penelitian Siregar et al. (2019) dan Sejati et al. (2020) menyatakan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan memiliki

pengaruh yang positif. Namun dalam penelitian Maryanti & Fithri (2017) dan Putra (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pihak internal perusahaan harus menjaga lingkungan sehingga akan membantu perusahaan dalam hal peningkatan efisiensi dan pengendalian emisi, dan polutan. Dengan begitu perusahaan dapat menyakinkan masyarakat terhadap lingkungan dan tentu saja citra positif dari masyarakat juga akan meningkat terhadap perusahaan. Meningkatnya Apresiasi masyarakat terhadap perusahaan tentu juga akan berdampak terhadap penjualan produk yang meningkat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan temuan fenomena serta pada hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya ketidakkonsistenan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terkait kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh komisaris independen dan kinerja lingkungan, serta peneliti mengangkat variabel *sales growth* sebagai keterbaruan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada et al (2021). Periode penelitian dilakukan pada tahun 2017-2020 dengan berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terjadi antara tahun 2017-2020.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat disusun yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Sales Growth* dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Komisaris Independen dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Lingkungan dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini terdapat manfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Besar harapan peneliti bahwa hasil dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi literatur untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan keterbaharuan variabel dari peneliti sebelumnya yang diperkuat dengan *grand theory* yang lebih lengkap sehingga dapat lebih menjelaskan hubungan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini

2. Aspek praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan terkait informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

- b. Bagi Investor

Dapat bermanfaat dalam mempertimbangan keputusan investor berdasarkan informasi dalam penelitian ini terkait investasi pada perusahaan agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan